



## IMPLEMENTASI STRATEGI STATION TEACHING DALAM PEMBELAJARAN GERAK LEMPAR TANGKAP BOLA

**Supriyono\*, : Endro Puji P, Hermawan**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Oktober 2012  
Disetujui Oktober 2012  
Dipublikasikan Desember  
2012

*Keywords:*  
Result of learning throws  
catching, complete learnt,  
absorption

### Abstrak

Muara dari setiap proses pembelajaran adalah hasil belajar. Standar pencapaian hasil belajar ditentukan berdasarkan ketuntasan dan daya serap. Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola melalui penerapan strategi station teaching ini dilakukan kepada siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Subyek penelitian sebanyak 33 siswa, terdiri 19 putra dan 14 putri. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik perolehan data didapat melalui instrumen non-tes menggunakan alat lembar pengamatan (observasi) berbentuk check list. Data penelitian tiap siklus yang dikumpulkan dari tiap kegiatan observasi, dianalisis secara diskriptif-reflektif. Sedangkan data penelitian antar siklus dianalisis secara diskriptif kuantitatif komparatif, yaitu membandingkan hasil belajar kondisi awal (pra tindakan), hasil belajar setelah tindakan siklus 1, dan hasil belajar setelah tindakan siklus 2, kemudian dilanjutkan refleksi, membuat ulasan berdasar simpulan analisis, dan menentukan tindak lanjut. Berdasarkan fakta empirik hasil tindakan yang telah dianalisis secara diskriptif kuantitatif komparatif, diperoleh simpulan bahwa "Penerapan strategi station teaching dapat meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola bagi siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 38% untuk tingkat ketuntasan belajar dan sebesar 11% untuk daya serap.

### Abstract

*Estuary from every study process is learning result. Standard achievement of learning result is determined based on complete and absorption. This research addressed to increase result of motion learning throws catching ball through applying station teaching strategy. Research done to grade one student of MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak at even semester of school year 2011/2012. Subject 33 students, consisted of 19 male students and 14 female students. Research method applied is action research of class. Data acquisition technique is done by through non-test instrument ( observation) using check list form. Research data every cycle collected from every observation activity, analysed in discriptive-reflective. Data between cycles is analysed in quantitative discriptive of comparability, that is comparing result of initial condition learning (pre action), result of learning after action of cycle 1, and result of learning after action of cycle 2. Then continued by reflection, makes review based on node, and determines follow-up. Based on empiric data of action result which has been analysed and compared in quantitative discriptive, obtained node that " Applying of station teaching strategy can increase result of motion learning to throw and catching ball for grade one student of MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak at even semester of school year 2011/2012 is 38% for level of complete learnt and 11% for absorption*

\*Alamat korespondensi:  
supriyonocokro@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pencapaian hasil belajar siswa, sangat ditentukan faktor guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran. Analisis masalah pokok terkait faktor guru dalam pembelajaran pada penelitian ini, menempatkan ketidakefektifan salah satu aspek guru, yaitu tidak optimalnya pemberian pengalaman belajar (*educational experience*) menjadi sumber penyebab rendahnya hasil belajar gerak lempar tangkap bola siswa kelas 1 (satu) di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola melalui penerapan strategi *station teaching* ini dilatarbelakangi temuan data kondisi awal pembelajaran yang menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 45% dengan daya serap kelas atas bahan ajar juga baru mencapai 65%. Padahal, target ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 75% dan daya serap sebesar 75%.

Masalah muncul karena kenyataan yang ada tidak sejalan dengan harapan. Berdasarkan identifikasi dan analisis munculnya masalah, ditemukan satu tesis kondisi riil, bahwa rendahnya hasil belajar gerak lempar tangkap pada siswa kelas 1 (satu) ini dikarenakan praktik pembelajaran belum menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator sepakat mengupayakan peningkatan hasil belajar gerak lempar tangkap dengan cara menerapkan strategi *station teaching*.

Agar masalah terpecahkan, maka penerapan strategi *station teaching* dilakukan bertahap dalam beberapa siklus hingga tujuan akhir PTK (target ketuntasan 75% dan daya serap 75%) tercapai. Untuk itu, peneliti dan kolaborator sepakat merencanakan tindakan sebanyak 2 (dua) kali siklus. Tindakan siklus I menerapkan strategi *station teaching* tanpa media bantu pembelajaran. Tindakan siklus II menerapkan strategi *station teaching* menggunakan media bantu pembelajaran sederhana.

Berdasarkan latarbelakang, identifikasi, dan batasan masalah yang ada, diajukan rumusan masalah, "Apakah penerapan strategi *station teaching* dapat meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola bagi siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012?"

Mengutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:119-122), setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalahnya, sampai di mana batasan hasil be-

lajar dikatakan telah tercapai? Ini penting untuk diungkap karena setiap guru punya pandangan berbeda untuk menyatakan suatu pembelajaran disebut berhasil. Untuk menyamakan persepsi, Djamarah menegaskan, guru harus berpedoman pada kurikulum. Dalam kurikulum proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi kompetensi dari bahan ajar. Indikator untuk menilai keberhasilan pembelajaran yang banyak dipakai adalah ketuntasan dan daya serap atas bahan yang diajarkan guru, baik secara individual maupun kelompok. Indikator itu dibagi dalam beberapa tingkatan sebagai berikut: (1) Istimewa: Apabila 100% atau "seluruh" bahan yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa; (2) Baik sekali: Apabila 76% - 99% atau "hampir seluruh" bahan yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa; (3) Baik: Apabila 60% - 75% atau "sebagian besar" bahan yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa; dan (4) Kurang: Apabila kurang dari 60% atau "sebagian" bahan yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa.

Melalui indikator di atas, akan diketahui pencapaian kompetensi yang telah dimiliki siswa. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui, apakah guru perlu melangkah ke materi baru, atau mengulang seluruh materi yang baru diajarkan, atau mengulang sebagian materi yang diajarkan, atau bagaimana? Dengan begitu, guru dapat menentukan: (1) Apabila 75% siswa mencapai taraf keberhasilan "istimewa" atau "baik sekali", maka pembelajaran berikutnya dapat membahas materi ajar yang baru; (2) Apabila 75% atau lebih siswa mencapai taraf keberhasilan "baik" atau "kurang", maka pembelajaran berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remidi*). Pengajaran perbaikan, biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya; (2) Mengulang sebagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai; (3) Menyelesaikan masalah bersama-sama; dan (4) Memberikan tugas-tugas khusus.

Mengingat kondisi riil yang peneliti temukan pada siswa kelas 1 (satu) di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak hasil belajar lempar tangkap bola sebagian besar masih berada dalam kategori kurang dari 75%, maka guru peneliti memandang perlu untuk mem-PTK-kan bahan ajar ini dengan mengulang pokok bahasan seluruhnya. Untuk tindakannya, peneliti bersama kolaborator sepakat menerapkan strategi *station teaching* dilakukan sebanyak 2 (dua) kali siklus.

Jika strategi dinyatakan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak mencapai sasaran yang ditentukan, maka strategi mengandung pola-pola umum kegiatan guru dan siswa

dalam mewujudkan tujuan yang digariskan (Sy-aiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002:5). Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perencanaan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan tertentu untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan perencanaan atau penjabaran lebih lanjut dari pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Imam Suyitno, 2011: 13). Strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dirancang untuk menata lingkungan pengajaran dalam kelompok guna memudahkan pembelajaran, agar siswa dapat menerima materi secara tepat dan jelas. Siswa harus diberi kesempatan untuk berlatih secara akurat dan mendapatkan kemajuan dengan tepat, dan harus dilengkapi pula dengan umpan balik pada penampilannya (Agus mahendra, 2008: 5). Sedikitnya, ada tujuh strategi pengajaran yang berhubungan dengan penataan pengalaman belajar dalam penjas, yaitu: (1) pengajaran interaktif atau interactive teaching; (2) pengajaran berpangkalan/berpos atau station teaching; (3) pengajaran sesama teman atau peer teaching; (4) pembelajaran kooperatif atau cooperative learning; (5) strategi pengajaran diri atau self instructional strategies; (6) strategi kognitif atau cognitive strategies; (7) pengajaran beregu atau team teaching (Agus Mahendra, 2008: 6). Berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan, maka di antara ketujuh strategi yang ada, peneliti kemudian menetapkan strategi station teaching sebagai pilihan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 dalam belajar gerak lempar tangkap bola.

Media merupakan saluran pesan-pesan isi pembelajaran yang harus dikomunikasikan guru kepada siswa menggunakan prosedur pembelajaran tertentu. Media pembelajaran itu sendiri selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur alat dan unsur pesan yang dibawa. Unsur alat adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan. Sedangkan unsur pesan adalah

informasi bahan ajar dalam topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak (Asep Hery Hernawan, 2010:44). Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila anak aktif dalam proses pembelajaran dengan beragam fasilitas belajar, termasuk media pembelajaran (Asep Herry Hernawan, 2010:47).

Kedua macam unsur yang dimaksud oleh Hernawan, kemudian peneliti adaptasi ke dalam gambar 1. Gambaran media pembelajaran di atas, berfungsi sebagai alat dan pesan yang peneliti terapkan untuk membantu peningkatan hasil belajar lempar tangkap bola siswa kelas 1 (satu) di MI Miftahul Ulum Ngeplak Mranggen Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Pada Gambar 2 dijelaskan perihal skema kerangka berfikir untuk penyelesaian masalah. Pertama, kondisi awal pra-PTK, guru belum menerapkan strategi station teaching kepada siswa kelas 1 (satu) pada saat membelajarkan gerak lempar tangkap bola. Dampaknya, masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Rendahnya itu karena pada kondisi awal sebelum PTK, guru mengajar dengan cara konvensional. Dengan cara mengajar seperti ini proses pembelajaran jadi monoton, efisiensi waktu aktif berlatih kurang, dan pengalaman gerak untuk siswa menjadi terbatas. Akibatnya hasil belajar tidak optimal. Terbukti tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 45% dengan daya serap hanya mencapai 65%. Pencapaian tersebut meleset dari target yang diharapkan guru, yaitu minimal ketuntasan belajar 75% dengan tingkat daya serap 75%.

Kedua, untuk meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola, maka perlu ada action atau tindakan yang dilakukan oleh guru peneliti. Setelah berdiskusi dengan kolaborator, disepakati menerapkan strategi station teaching. Dalam penerapan strategi station teaching ini tugas-tugas gerak diajarkan dalam waktu dan ruangan yang bersamaan. Setiap tugas dilaksanakan dalam pangkalan yang berbeda dengan tugas lainnya, sehingga setiap tugas memiliki pang-



Gambar 1: Unsur-unsur Media Pembelajaran Lempar Tangkap Bola

kalannya masing-masing. Siswa berputar dari satu pangkalan ke pangkalan lain. Pada siklus 1 (satu), siswa diajari memakai strategi station teaching tanpa menggunakan alat bantu. Pada siklus 2 (dua), siswa diajari memakai strategi station teaching menggunakan alat bantu sederhana. Dari siklus 1 ke siklus 2, diharapkan pengalaman sukses dalam belajar makin membaik dan hasil belajar gerak lempar tangkap bola bisa makin meningkat.

Ketiga, diduga pada kondisi akhir, setelah melalui dua siklus penerapan strategi station teaching, maka hasil belajar gerak lempar tangkap bola dapat meningkat.

Penerapan strategi Station Teaching dapat meningkatkan hasil belajar gerak melempar dan menangkap bola bagi siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 adalah hasil hipotesis tindakan dalam artikel ini.

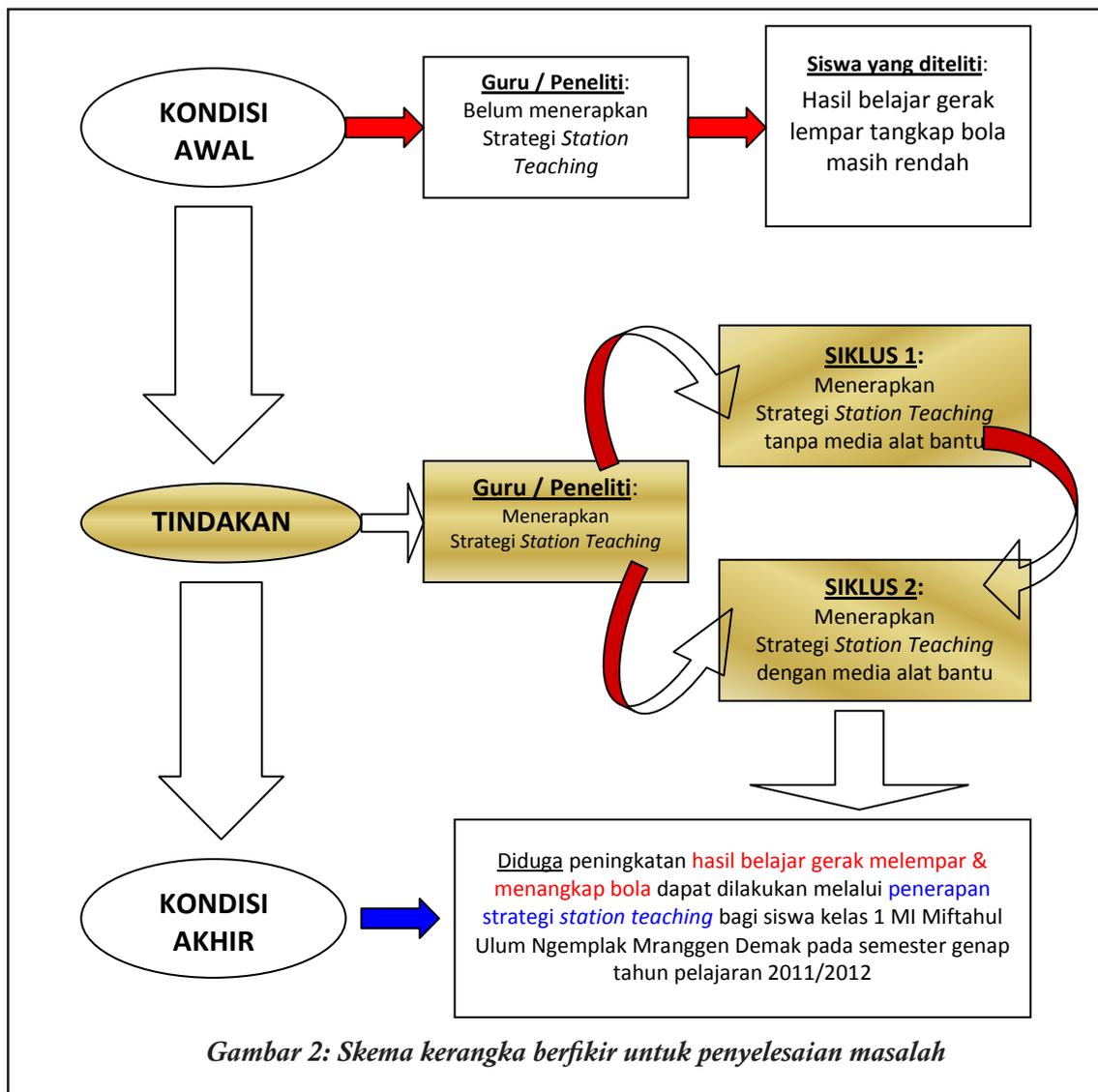
**METODOLOGI PENELITIAN**

**Waktu Penelitian**

Penelitiannya dimulai dari bulan Maret 2012 sampai selesai bulan Juni 2012. Pelaksanaan pengumpulan data dengan melakukan tindakan (penerapan strategi station teaching untuk meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola) dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2012 untuk siklus I dan pada tanggal 4 Juni 2012 untuk siklus II. Alasan pokok yang mendasari pengumpulan data hasil tindakan siklus I dan siklus II pada tanggal tersebut karena pengumpulan data PTK dengan cara melakukan tindakan tidak dapat dilakukan pada waktu libur sekolah.

Subyek Penelitian siswa kelas 1 Semester genap di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak tahun pelajaran 2011/2012. Subyek sebanyak 33 siswa, terdiri dari 19 siswa putra dan 14 siswa putri.

Teknik perolehan data hasil belajar gerak



lempar tangkap bola dilakukan melalui teknik non-tes (teknik pengamatan). Mengingat perolehan data dilakukan melalui teknik pengamatan, maka alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dalam bentuk check list.

Setiap kegiatan observasi akan terkumpul data kuantitatif hasil belajar lempar tangkap bola. Data kemudian dianalisis secara diskriptif-reflektif. Kemudian dilanjutkan refleksi. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar, maka simpulan setiap hasil refleksi dianalisis lagi menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif komparatif, yaitu membandingkan hasil belajar kondisi awal (pra tindakan), hasil belajar setelah tindakan siklus 1, dan hasil belajar setelah tindakan siklus 2.

Prosedur untuk meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola adalah sebagai berikut: (1) Menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK), (2) Menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan. Di sini, guru peneliti dan kolaborator sepakat berasumsi bahwa “mengatasi masalah hasil belajar lempar tangkap bola dengan tindakan menerapkan strategi station teaching diperkirakan menghasilkan solusi nyata jika dilakukan dalam 2 (dua) kali siklus. Tindakan 1 menerapkan strategi station teaching tanpa menggunakan media bantu. Tindakan 2 menerapkan strategi station teaching dengan menggunakan media bantu sederhana. (3) Langkah selanjutnya menentukan 4 tahapan di masing-masing siklus, yaitu: Planning, Acting, Observing, Reflecting. Penjelasan secara singkat tiap tahapan Siklus 1: Penelitian dimulai dengan dilaksanakannya tindakan siklus I (menerapkan strategi station teaching tanpa menggunakan media bantu). Siklus I ini dilaksanakan dalam 1 x pertemuan. Tahapan dalam siklus ini meliputi: (1) Tahap Perencanaan Tindakan (Planning); (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting); (3) Tahap Pengamatan (Observing); dan (4) Tahap Refleksi (Reflecting). Siklus 2: Siklus ini merupakan penyempurnaan dari Siklus I. Dalam siklus ini akan diperoleh hasil pengamatan secara utuh. Siklus dua dilakukan 1 x pertemuan. Tahap-tahapnya meliputi: (1) Tahap Perencanaan Tindakan (Planning); (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting); (3) Tahap Pengamatan (Observing); dan (4) Tahap Refleksi (Reflecting)

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada pra-siklus, hasil akhir pembelajaran gerak lempar tangkap bola untuk siswa kelas I (satu), ternyata bermasalah. Pokok masalahnya adalah hasil belajar gerak lempar tangkap tidak

memenuhi harapan. Hal itu dibuktikan dari tingkat ketuntasan dan daya serap baru bisa dicapai 45% dan 65%. Itu artinya, tingkat pencapaian hasil belajar siswa tidak memenuhi kompetensi dari bahan ajar tersebut.

Bertolak dari temuan hasil belajar pada pra-tindakan di atas, maka perlu upaya pemecahan, agar hasil belajar gerak dasar lempar tangkap bola bisa meningkat ke arah yang lebih baik.

Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi antara peneliti dengan rekan sejawat (Bustamil Arifin, S. Pd), diperoleh simpulan bahwa aktifitas pembelajaran gerak dasar lempar tangkap bola bagi siswa kelas I perlu dioptimalkan dengan menggunakan penerapan strategi station teaching.

#### **Pembahasan Hasil Tindakan Siklus I**

Berdasarkan pengamatan pembelajaran gerak lempar tangkap bola menggunakan strategi station teaching tanpa media bantu pembelajaran, pada siklus I yang dilakukan tanggal 28 Mei 2012, diketahui hasilnya sebagai berikut:

Analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 65%, sedangkan daya serap mencapai 71%. Pencapaian ini ternyata masih berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar 75% dan daya erap 75%. Dengan kata lain, jika pada kondisi awal pra-siklus pencapaian ketuntasan belajar baru 45% dan daya serap baru 65% (masih jauh dari target), maka di akhir siklus I, pencapaian ketuntasan belajar meningkat menjadi 65% dan daya serap meningkat menjadi 71% (sudah mendekati target). Meski terjadi peningkatan, namun data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa belum mampu mencapai kompetensi dasar gerak lempar tangkap bola yang disampaikan guru.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal, memang di akhir siklus I terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar gerak lempar tangkap. Peningkatan itu terjadi karena penerapan strategi station teaching pada siklus I ternyata mendukung terpenuhinya hak dasar anak untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam kelompok. Anak merasa lebih fun dalam melaksanakan tugas gerak. Kondisi ini berdampak positif, mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar gerak lempar tangkap bola.

Tidak tercapainya kompetensi lempar tangkap bola itu dikarenakan: (1) Belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran station teaching pada siklus I. Meski manajemen pembelajaran menjadi lebih baik, intensitas dan kesempatan anak melakukan gerak lebih banyak, giliran gerak lebih meningkat, namun siswa kelas I

masih mengalami kesulitan dalam mengarahkan gerak secara tepat. Dengan kata lain, masih ada kendala pada akurasi gerak lempar tangkap baik untuk bola bergulir di lantai, bola mendarat setinggi dada, maupun bola melambung; (2) Daya tarik siswa pada pembelajaran masih kurang, sehingga siswa kelas I masih terlihat mudah di-hinggapi rasa kejenuhan dalam mempraktikkan gerak. Konsentrasi siswa mudah teralihkan oleh hal-hal lain di luar pembelajaran. Hal ini dikarenakan minimnya tantangan saat siswa melakukan gerak. Untuk itu diperlukan sebuah sarana yang bisa memacu konsentrasi siswa, serta menarik perhatian dan minat siswa agar tertantang melakukan gerak secara konsisten dengan akurasi gerak yang lebih baik agar ke-ajegan gerak lebih terjaga; (3) Ternyata dari hasil pengamatan pada siklus I, guru dirasa perlu menggunakan media bantu pembelajaran lempar tangkap bola agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

Faktor-faktor tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar gerak lempar tangkap bola siswa kelas I MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Indikator rendahnya hasil belajar itu ditunjukkan dari tingkat pencapaian daya serap dan ketuntasan belajar siswa seperti tersebut di atas.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran gerak lempar tangkap bola menggunakan strategi station teaching saja (tanpa media alat bantu pembelajaran) belum memberikan hasil yang maksimal terhadap keterampilan gerak siswa dalam melempar dan menangkap bola.

Memperhatikan kenyataan tersebut, maka perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa penerapan tindakan pembelajaran keterampilan gerak lempar tangkap bola melalui tindakan siklus II. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, pada perencanaan siklus II, guru harus mengembangkan (mengemas) strategi pembelajaran station teaching ini supaya lebih menantang dan lebih menarik, yaitu dengan menambahkan media pembelajaran yang dapat berfungsi menantang sekaligus membantu mempermudah siswa mencapai kompetensi dasar gerak lempar tangkap bola, baik untuk kompetensi gerak lempar tangkap bola bergulir di lantai, lempar tangkap bola mendarat, dan lempar tangkap bola melambung.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran gerak lempar tangkap bola menggunakan strategi station teaching dengan media alat bantu sederhana, yang dilakukan pada siklus I tanggal 4 Juni 2012 dapat peneliti bahas hasilnya pada tabel; 1.

Penerapan strategi station teaching pada

Tabel 1: Ketuntasan belajar dan daya serap pada kondisi awal pra Tindakan

Ketuntasan Belajar	Jumlah	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 75%	15 siswa	45%	Tuntas
Kurang dari 75%	18 siswa	55%	Belum Tuntas
Daya serap kelas (33 siswa) terhadap materi ajar lempar tangkap bola		65%	KD belum tercapai

Tabel 2: Ketuntasan belajar dan daya serap pada siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 75%	21 siswa	65%	Tuntas
Kurang dari 75%	12 siswa	35%	Belum Tuntas
Daya serap kelas (33 siswa) terhadap materi ajar lempar tangkap bola		71%	KD hampir tercapai



**Gambar 3: Penerapan Strategi Station Teaching Siklus I**

tindakan siklus II memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Jika di akhir siklus I, pencapaian ketuntasan belajar meningkat 65% dan daya serap meningkat 71% (sudah mendekati target), maka di akhir siklus II, pencapaian ketuntasan belajar makin meningkat lagi menjadi 83% dan daya serap juga makin meningkat lagi menjadi 76% (melampaui target). Berarti dapat dikatakan bahwa tindakan pembelajaran gerak lempar tangkap bola menggunakan strategi pembelajaran station teaching menggunakan media bantu sederhana pada tindakan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal 75% dan daya serap minimal 75% sebagaimana yang diharapkan.

Penerapan strategi station teaching menggunakan media bantu sederhana pada siklus II ternyata membuat anak lebih tertantang untuk mengatasi hambatan yang menghadang tugas gerak dan bertindak lebih hati-hati untuk meraih pengalaman sukses dalam memperagakan gerak lempar tangkap. Selain itu, kondisi ini juga mendorong terjadinya persaingan sehat dalam kelompok dan antar kelompok, sehingga proses ini memicu terjadinya peningkatan hasil belajar.

Sehubungan hal itu, maka peneliti dan kolaborator sepakat, bahwa pemberian tindakan pada pembelajaran gerak dasar lempar tangkap bola menggunakan strategi station teaching ini dihentikan sampai dengan siklus II.

**Tabel 3: Ketuntasan belajar dan daya serap pada siklus II**

Ketuntasan Belajar	Jumlah	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 75%	28 siswa	83%	Tuntas
Kurang dari 75%	7 siswa	17%	Belum Tuntas
Daya serap kelas (33 siswa) terhadap materi ajar lempar tangkap bola		76%	KD sudah tercapai

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data empirik hasil tindakan yang telah dianalisis dan dikomparasikan secara diskriptif kuantitatif, maka diajukan simpulan sebagai berikut: “Penerapan strategi station teaching dapat meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola bagi siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada

semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dimana tingkat ketuntasan belajar meningkat sebesar 38% disertai pencapaian daya serap juga meningkat sebesar 11%”.

Strategi pembelajaran station teaching untuk meningkatkan hasil belajar gerak lempar tangkap bola bagi siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada semes-

ter genap tahun pelajaran 2011/2012 ini, peneliti berharap, dapat menjadi rekomendasi atau bahan referensi bagi setiap peneliti bidang keolahragaan, mahasiswa keolahragaan, dan guru pendidikan jasmani jika kebetulan sedang menemui kendala yang sama di lapangan.

Mengingat penelitian ini masih terbatas mengandalkan sumber perolehan data hanya dari sumber data primer, yaitu data yang hanya diperoleh langsung dari siswa yang diteliti, maka bagi peneliti lain, atau para praktisi pendidikan jasmani, serta para mahasiswa ilmu keolahragaan khususnya dari jurusan PJKR yang berminat mengkaji lebih dalam topik serupa, sebaiknya perlu menambahkan lagi sumber perolehan data sekunder, atau mengkaji subyek yang berbeda dengan materi belajar gerak yang berbeda pula, sehingga makin memperkaya khasanah keilmuan tentang implementasi strategi *station teaching* demi peningkatan harkat dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang kini semakin teralinesasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 1995. *Metodik Pengajaran pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama. 2010. *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Departemen Agama. 2005. *Standar Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam Direktorat Mependais pada Sekolah Umum.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Pengajaran Permainan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdikbud. 1996. *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdiknas. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2003. *Penilaian Tingkat Kelas: Pedoman bagi Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK*. Jakarta: Balitbang Pusat Penilaian Pendidikan.
- Krisyanto, Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Mulyadi HP. 2010. *Permasalahan dalam PTK*. Semarang: Kemdiknas Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan LPMP Jawa Tengah.
- Mulyadi HP. 2010. *Kajian Teori dan Pengajuan Hipotesis Tindakan*. Semarang: Kemdiknas Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan LPMP Jawa Tengah.
- Mulyadi HP. 2010. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Kemdiknas Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan LPMP Jawa Tengah.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryanto, Adi. 2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Penjasorkes untuk SD Kelas I*. Jakarta: Erlangga.